

SOSIALISASI NILAI-NILAI PANCASILA TERHADAP ANAK-ANAK DESA PANGGANG, KECAMATAN KEMALANG UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP PERSATUAN DAN KESATUAN KEBHINEKAAN

M. Aryono Adhi¹, Kris Dwiyanto², Nicka Tri Mulyasari³, Ahmad Badawi³

¹Program Studi Fisika, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Kepala Desa Panggang, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten

³Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*Co-Author : sarinicka12345678@gmail.com

ABSTRAK. Dalam artikel ini membahas sosialisasi nilai-nilai Pancasila terhadap anak-anak Desa Panggang, Kecamatan Kemalang, dengan tujuan menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan kebhinekaan. Globalisasi berpotensi menggerus nilai-nilai Pancasila, terlihat dari fenomena perpecahan dan kehilangan makna filosofi Pancasila di masyarakat. Oleh karena itu, sosialisasi diperlukan, terutama pada anak-anak sebagai generasi penerus. Melalui kegiatan KKN Giat 6 UNNES, sosialisasi dilakukan di SDN Panggang dengan fokus pada anak-anak. Hasil observasi menunjukkan antusiasme tinggi anak-anak terhadap sosialisasi, memberikan pelajaran untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Metode kegiatan melibatkan tatap muka langsung meliputi persiapan, pelaksanaan sosialisasi, dan pelaporan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman anak-anak terhadap konsep persatuan dan kebhinekaan. Sosialisasi pada setiap sila Pancasila diimplementasikan melalui ceramah interaktif. Kesimpulan menegaskan pentingnya sosialisasi nilai-nilai Pancasila sejak dini untuk membangun karakter positif pada anak-anak. Implementasi sosialisasi pada setiap sila Pancasila memberikan hasil yang signifikan dalam membentuk sikap persatuan dan kebhinekaan.

Kata Kunci: sosialisasi, Pancasila, anak-anak

ABSTRACT. This article discusses the socialization of Pancasila values to the children of Panggang Village, Kemalang District, with the aim of fostering an attitude of unity and diversity. Globalization has the potential to erode the values of Pancasila, as can be seen from the phenomenon of division and loss of meaning of the Pancasila philosophy in society. Therefore, socialization is needed, especially for children as the next generation. Through the KKN Giat 6 UNNES activities, outreach was carried out at SDN Panggang with a focus on children. Observation results show the children's high enthusiasm for socialization, providing lessons to apply Pancasila values in everyday life. Methods of activities involving direct face to face include preparation, implementation of socialization, and reporting. The results show an increase in children's understanding of the concepts of unity and diversity. Socialization of each Pancasila principle is implemented through interactive lectures. The conclusion emphasizes the importance of socializing Pancasila values from an early age to build positive character in children. The implementation of socialization on each of the Pancasila principles provides significant results in forming an attitude of unity and diversity

Keyword: socialization, Pancasila, children

PENDAHULUAN

Pancasila adalah dasar negara yang dirumuskan oleh para pendiri bangsa untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan, tentunya dalam berbangsa dan bernegara. Sehingga Indonesia dapat menjadi negara yang berkembang maju yang didasarkan oleh nilai-nilai Pancasila. Pancasila menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mempunyai nilai-nilai luhur yakni nilai kesetaraan. Nilai kesetaraan diartikan sebagai masyarakat Indonesia tentunya mempunyai hak dan kewajiban, dari hak dan kewajiban tersebut timbullah nilai keteraturan dalam kehidupan. Antara lain setiap masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari tidak memandang baik itu dari agama, suku, ras, dan golongan. Dari itu akan mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan adanya partisipasi dari masyarakat Indonesia tanpa adanya diskriminasi. Kemudian Pancasila juga mempunyai nilai luhur yang dapat dilakukan antar warga negara Indonesia yaitu gotong royong dan musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai dari Pancasila ini memberikan pedoman bagi masyarakat Indonesia, bahwasannya dalam mencapai tujuan bersama diperlukan komunikasi antara sesama, kerjasama yang solid, serta tolong menolong antar warga negara, sehingga tujuan lebih mudah untuk dicapai. Didasarkan dari pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila ini maka harus disosialisasikan kepada warga masyarakat Indonesia dan tentunya anak-anak yang menjadi generasi penerus, serta agar dalam kehidupan sehari-hari dapat berpedoman dengan nilai-nilai Pancasila dengan terus berkembangnya peradaban dunia. Nilai-nilai Pancasila sangat penting seperti yang dijelaskan di atas, maka untuk mendorong upaya untuk mewujudkan sikap persatuan dan kesatuan maka perlu adanya sosialisasi sedini mungkin terhadap masyarakat Indonesia, terkhusus kepada anak-anak. (Agustriani, dkk, 2022).

Era globalisasi memberikan baik itu dampak baik ataupun buruk. Setiap orang tanpa adanya batas waktu bisa mengakses teknologi yang merupakan salah satu akibat adanya globalisasi. Dalam budaya yang diajarkan oleh Pancasila, maka setiap warga Indonesia itu dapat memahami filosofi yang terkandung didalamnya. Namun, dalam kenyataan di Masyarakat banyak sekali perbuatan yang dapat dikatakan sebagai penyelewengan dari nilai-nilai Pancasila. Seakan-akan nilai-nilai Pancasila ini memudar dengan majunya zaman. Segala perubahan akibat dari globalisasi tak munafik apabila tidak diterima oleh kalangan masyarakat Indonesia. Sehingga rasa nasionalisme kebhinekaan ini sangat penting ditanamkan dalam diri masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak. Sebenarnya nilai-nilai dari Pancasila ini apabila ditelaah lebih dalam, dapat menyesuaikan dengan zaman. Dengan demikian patut dijadikan perhatian yang lebih bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi anak-anak. Untuk memberikan pengertian mengenai pentingnya nilai-nilai Pancasila untuk menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan serta memperkuat karakter moralitas dari anak-anak. (Nagara, dkk, 2023)

Sosialisasi dari nilai-nilai Pancasila ini yang dilaksanakan oleh KKN Giat 6 UNNES dengan sasaran anak-anak di SDN Panggang bertujuan untuk menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan serta mewujudkan kebhinekaan. Karena sikap persatuan dan kesatuan itu harus ditanamkan sejak sedini mungkin, sehingga anak-anak menjadi target yang sesuai untuk menerima sosialisasi tersebut. Sikap persatuan dan kesatuan yang diambil dari nilai-nilai Pancasila mampu memberikan pengaruh yang positif untuk kedepannya. Jaman semakin maju dengan berkembangnya teknologi, sehingga dikhawatirkan anak-anak khususnya di Desa Panggang terbawa arus globalisasi. Meskipun berlokasi di pedesaan, namun semangat dan antusias dari anak-anak dalam menerima sosialisasi dari KKN UNNES

sangat tinggi. Sehingga dalam menerima materi yang dibawakan oleh mahasiswa UNNES, anak-anak ini merespon dengan bagus, tentunya dapat memberikan pengaruh bagi karakter kebangsaan dan kebhinekaan yang dijadikan sebagai pondasi identitas bangsa Indonesia. Untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila maka sejak dini harus diterapkan.

Sosialisasi yang diberikan kepada anak-anak mampu memberikan manfaat untuk penguatan karakter, seperti menyebutkan perwujudan dari sila Pancasila dan mampu untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya dengan pengimplementasian dari adanya sosialisasi ini dalam kehidupan bermasyarakat yang dijelaskan dengan sederhana untuk anak-anak yaitu contohnya pada sila ketiga "Persatuan Indonesia", terlihat pada satu momen ketika anak-anak saling mengejek temannya dengan kata-kata yang kurang sopan sehingga menyebabkan timbulnya *bullying*. Padahal hal tersebut tidak mencerminkan adanya rasa persatuan yang semestinya diamalkan dari nilai Pancasila sila ketiga.

Dengan adanya sosialisasi ini salah satu bentuk dari pengabdian kepada masyarakat, Sosialisasi yang ditujukan kepada anak-anak SDN Panggang ini dinilai memberikan pembelajaran untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila. Karena hasil dari observasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa dari anak-anak dalam penerapan nilai-nilai dari Pancasila belum diterapkan dengan semaksimal mungkin di lingkungan sekolah. Harapannya setelah adanya pengimplementasian dari nilai-nilai Pancasila dari tiap sila dapat menjadikan pembelajaran pendidikan sekolah dasar. Pada dasarnya nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diambil dari seni-adat, nilai-nilai kebudayaan, serta nilai religious yang ada dalam pandangan hidup masyarakat Indonesia. (Panjaitan, dkk, 2023)

Penjelasan diatas memberikan gambaran kepada pembaca yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi nilai-nilai pancasila terhadap anak-anak Desa Panggang, Kecamatan Kemalang bertujuan untuk menumbuhkan sikap persatuan dan kesatuan kebhinekaan dapat direalisasikan sehingga nilai-nilai Pancasila bisa memberikan dampak yang baik dalam lingkungan belajar di sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini pelaksanaanya dilakukan secara langsung atau offline. Adapaun pengabdian kepada masyarakat adalah anak-anak SDN Panggang dari kelas 1 hingga kelas 6. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dalam waktu 1 (satu) hari dengan rincian mulai tahapan persiapan, lalu tahapan pelaksanaan, serta tahapan pelaporan.

Secara rinci, tahapan yang ditempuh yang pertama tahap persiapan yaitu meliputi proses perizinan kepada pihak SDN Panggang, lalu tahapan yang kedua yaitu pelaksanaan yang mana meliputi kegiatan sosialisasi dalam penyajian materi mengenai nilai-nilai Pancasila serta berdiskusi tanya jawab dengan anak-anak. Setelah dilakukan diskusi, lalu diberikan angket yang berupa kuis yang berisi beberapa pertanyaan dan *puzzle* untuk disusun sedemikian rupa sehingga anak-anak dapat lebih memahami nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila agar dapat mempererat rasa persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan. Selanjutnya tahapan pelaporan, yakni melaporkan hasil dari kegiatan sosialisasi untuk dibuatkan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Adanya Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Terhadap Anak-anak Desa Panggang Kecamatan Kemalang Untuk Menumbuhkan Sikap Persatuan Dan Kebhinekaan

Pancasila, yang dijadikan dasar negara Indonesia, mempunyai peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan sikap individu, terutama pada generasi muda. Dengan adanya pengaruh globalisasi yang semakin kuat akan berdampak kepada karakter anak-anak. dampak dari globalisasi kepada anak – anak cenderung ke hal yang negatif, seperti contohnya hilangnya kesadaran untuk menjalankan kewajiban agamanya, lunturnya sifat gotong royong, dan semakin banyaknya kasus pembulian karena membedakan – bedakan dalam berteman. untuk itu agar dampak negatif dari globalisasi ini bisa tercegah perlunya penerapan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari. Anak – anak desa panggang merupakan generasi yang akan datang dalam mewujudkan Indonesia emas 2045, oleh karena itu sedini mungkin harus diberikan pemahaman mengenai seberapa penting nilai-nilai pancasila itu agar persatuan dan kebhinekaan tetap terjaga. Dalam menindaklanjuti hal tersebut Mahasiswa Unnes Giat 6 Desa Panggang berinisiatif membuat program kerja berupa mengadakan kegiatan sosialisasi tentang nilai – nilai pancasila dan bagaimana penerapannya.



Gambar 1. Kegiatan mahasiswa KKN UNNES dalam sosialisasi nilai-nilai Pancasila

Dalam kegiatan sosialisasi ini, mahasiswa unnes giat 6 desa panggang memberikan edukasi pemahaman mengenai nilai – nilai luhur yang termuat dalam pancasila. metode sosialisasi yang dipakai pada saat pelaksanaan sosialisasi yakni dengan cara ceramah interaktif dan juga diselingi permainan edukatif mengenai pancasila. sosialisasi ini menekankan mengenai pentingnya mengetahui nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila dan bagaimana penerapan nilai – nilai pancasila itu yang relevan dengan anak – anak. Dengan diadakannya sosialisasi nilai-nilai Pancasila kepada anak – anak di Desa Panggang, Kecamatan Kemalang, telah memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk sikap persatuan dan kebhinekaan pada anak-anak di sana. pengaruh dari kegiatan sosialisasi ini terhadap anak – anak desa panggang yakni anak – anak Desa Panggang mengalami peningkatan pengetahuan mereka terhadap konsep persatuan dan kebhinekaan. anak – anak

desa panggang mengetahui apa arti penting dalam menjaga persatuan dan kebhinekaan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak-anak Desa Panggang yang terpapar dengan sosialisasi nilai-nilai Pancasila cenderung memiliki sikap yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman. Mereka lebih mampu mengatasi perbedaan dan mengambil peran aktif dalam membangun hubungan yang harmonis di lingkungan mereka.

2. Implementasi Dari Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Terhadap Anak-anak Desa Panggang Kecamatan Kemalang Untuk Menumbuhkan Sikap Persatuan dan Kebhinekaan

Implementasi dari sosialisasi ini dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa KKN UNNES untuk penguatan nilai-nilai Pancasila didalam kehidupan bermasyarakat khususnya untuk anak-anak Desa Panggang agar tercipta sikap persatuan dan kebhinekaan, Nilai-nilai Pancasila yang dijadikan dasar falsafah Indonesia yang hakikatnya adalah sumber hukum dasar di Indonesia. Pancasila sebagai sumber hukum dasar secara objektif maka Pancasila dapat diartikan sebagai pandangan hidup, cita-cita hukum, serta cita-cita dari leluhur yang meliputi suasana kejiwaan, dan watak dari bangsa Indonesia. Atas dasar itulah dari program kerja wajib yang dibawa oleh KKN UNNES yang bertemakan Pancasila, yang dilaksanakan di SDN Panggang dengan sasaran anak-anak Desa Panggang menghasilkan suatu implementasi yakni anak-anak Desa Panggang dapat memahami nilai-nilai Pancasila dari masing-masing sila Pancasila.

Sila Pertama: “Ketuhanan Yang Maha Esa”

Nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila yakni nilai ketuhanan. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya paham dalam memberikan arti untuk sila pertama. Arti dari Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu Tuhan yang jumlahnya hanya satu. Di negara Indonesia memberikan kebebasan untuk memeluk keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh masing-masing individu. Pada sila pertama dijadikan sumber yang mendasar bagi nilai-nilai dalam kehidupan bangsa Indonesia. Segala bentuk dan macam aspek dalam penyelenggaraan negara harus ada muatan yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. (Sulianti, dkk, 2023)

Penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UNNES di Desa Panggang yaitu upaya dari pendidikan yang dibalut dengan sosialisasi dalam penguatan makna sila pertama Pancasila yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan tujuan agar anak-anak di Desa Panggang dapat memahami jika setiap individu sebagai warga negara Indonesia harus mempunyai kepercayaan dan keyakinan yang dianut. Mahasiswa KKN UNNES dalam sosialisasinya memberikan contoh pada anak-anak Desa Panggang meskipun dalam kehidupan di masyarakat berdampingan dengan yang berbeda kepercayaan dan keyakinan harus saling menghargai dan menghormati antara satu dengan yang lain. Dengan demikian mahasiswa mempunyai peran yang begitu penting dalam Masyarakat, karena Masyarakat menganggap jika mahasiswa ini mampu memberikan contoh yang baik dan nyata dalam pengamalan Pancasila di kehidupan sehari-hari.

Sila Kedua: “Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab”

Manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan oleh Tuhan yang memiliki budaya dan mempunyai potensi pola pikir serta mempunyai perasaan yang peka. Dalam sila kedua pada Pancasila ditegaskan kalau dalam kehidupan sehari-hari harus memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Makna dari memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan yang adil adalah bahwa

dalam kehidupannya manusia tidak luput dari bantuan orang lain, karena manusia itu sejatinya membutuhkan orang lain. Tidak bisa hidup tanpa orang lain, sehingga dalam sehari-hari tidak boleh hanya mementingkan ego sendiri, harus memikirkan orang lain. Tentunya harus bisa adil dalam bersosial dengan manusia lain, bangsa, negara, lingkungan sekitar, dan juga terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Aksi dari mahasiswa KKN UNNES dalam upaya memberikan penguatan nilai-nilai Pancasila pada sila kedua yaitu dengan memberikan contoh kepada anak-anak Desa Panggang agar dapat memanusiakan manusia dan bersikap adil terhadap siapapun. Selain itu mahasiswa juga memberikan pengertian bahwasannya bersikap adil itu tidak harus menunggu perintah dari siapapun, namun harus dengan kesadaran diri kita sendiri.

Sila Ketiga: “Persatuan Indonesia”

Persatuan bangsa Indonesia dilambangkan dengan “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya adalah berbeda-beda namun tetap satu juga. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga ini memberikan pengertian bahwa untuk mewujudkan persatuan Indonesia maka harus seimbang meskipun banyak perbedaan yang signifikan. Perbedaan mulai dari agama, suku, hingga budaya yang dimiliki tiap daerah itu berbeda. Tetapi dengan adanya lambing “Bhineka Tunggal Ika” maka perbedaan tersebut dapat disatukan atas nama Indonesia.

Implementasi dari sila ketiga yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat yaitu mahasiswa memberikan contoh kepada anak-anak untuk cinta terhadap tanah air dan bangsa Indonesia dengan sederhana mengikuti upacara rutin hari senin, lalu merayakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal tersebut merupakan bentuk dari rasa nasionalisme dan patriotisme.

Sila Keempat: “Kerakyatan Yang Di Pimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam Permusyawaratan/Perwakilan”

Sila keempat yang dimaknai bahwasannya bangsa Indonesia itu menganut sistem pemerintahan yang demokrasi. Dalam artian bahwa pemerintahan yang dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi juga erat kaitannya dengan kebebasan, maksudnya masyarakat Indonesia mempunyai hak kebebasan untuk mengemukakan pendapat di depan umum. Kemudian Indonesia dipimpin oleh seorang pemimpin yang amanah, bertanggung jawab, cerdas, dan tahu bagaimana harus memimpin dengan adil.

Mahasiswa KKN UNNES mengimplementasikan sila keempat ini untuk anak-anak Desa Panggang contohnya bahwa dalam lingkup lingkungan sekolah dasar maka setiap kelas pasti mempunyai ketua kelas. Untuk dapat menjadi ketua kelas maka harus ada musyawarah antar siswa dan guru. Calon ketua kelas dipilih langsung oleh seluruh siswa di kelas hingga ditetapkan untuk menjadi ketua kelas. Sehingga dari lingkup terkecil anak-anak Desa Panggang dapat memahami makna dari nilai Pancasila sila keempat.

Sila Kelima: “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia”

Kalimat “Keadilan social” dapat dimaknai dengan keadilan yang secara bersama-sama yang memuat keadilan dalam seluruh tatanan kehidupan. Kalau kalimat “bagi seluruh rakyat Indonesia” mempunyai makna yaitu setiap individu itu memiliki hak dan diperlakukan adil dalam bidang politik, hukum, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Keadilan sendiri merupakan cita-cita dan tujuan dari bangsa Indonesia yang tertuang di alenia ke IV Pembukaan UUD 1945.

Mahasiswa KKN UNNES dalam sosialisasinya memberikan pengertian kepada anak-anak Desa Panggang bahwa dalam lingkungan sekolah tentunya harus berteman dengan siapapun, lalu dalam pertemanan tentunya harus bisa menjauhi sifat-sifat yang tercela, seperti mengejek teman dengan kata-kata yang tidak pantas. Dalam pertemanan itu ketika ada teman yang kesusahan semestinya ditolong.

KESIMPULAN

Menanamkan pengamalan nilai – nilai pancasila sejak dalam usia anak – anak sangat perlu diupayakan. hal ini karena anak – anak merupakan generasi yang akan mewujudkan Indonesia emas ditahun 2045. Sosialisasi mengenai nilai – nilai pancasila dan edukasi mengenai bagaimana penerapan nilai – nilai pancasila dalam kehidupan sehari – hari perlu dilakukan agar anak – anak desa panggang mengetahui akan seberapa pentingnya persatuan dan kebhinekaan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN Unnes Giat 6 Desa Panggang berhasil memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai Pancasila, mulai dari Sila Pertama hingga Kelima. Implementasi tersebut terlihat dalam perubahan sikap toleran, menghargai perbedaan, dan tidak membedakan-bedakan dalam berteman. Dengan demikian, upaya sosialisasi nilai-nilai Pancasila diharapkan dapat memperkuat identitas kebangsaan dan membangun fondasi karakter positif bagi generasi muda Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk seluruh anggota KKN GIAT 6 UNNES yang ada di Desa Panggang, Kecamatan Kemalang, anak-anak, serta masyarakat Desa Panggang atas segala partisipasi yang telah diberikan

REFERENSI

- Agustriani, L., Verdha, L., Fajar, M., Inshi, M., Farihin, M., Salman, M., Rama, M., Shofia, N., Silvia, N., Fathurrahman, N., & Herdiana, D. (2022). Sosialisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Permainan Kerjasama Tim Kepada Anak-Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 150. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V4i1.4765>
- Nagara, A., Isharyanto, I., Madalina, M., Husodo, J., Riwanto, A., Firdaus, Sunny., Maharani, A., & Achmad, A. (2023). Sosialisasi Nilai-nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial: Pancasila Dulu, Kini, dan Nanti Pada Siswa SMAN 4 Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(3), 2370-2375. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i3.1466>
- Panjaitan, D., Firmansyah., Siregar, N., Nurdalillah, Nasution, H. (2023). Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia Serta Nilai Pancasila Bagi Peserta Didik. *Community Development Journal*, 4(2), 5319-5324.
- Sulianti, A., Isyuniandri, D., Anjarwati, A., Ningrum, E., Nisak, I. (2023). Sosialisasi Mahasiswa Dalam Proses Penguatan Nilai-nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 134-141.